

**ANALISIS MAKNA KASIH SAYANG ANTARTEMAN PADA FILM
MIRACLE IN CELL NO. 7 VERSI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

SUCI SURYANI

201910415226



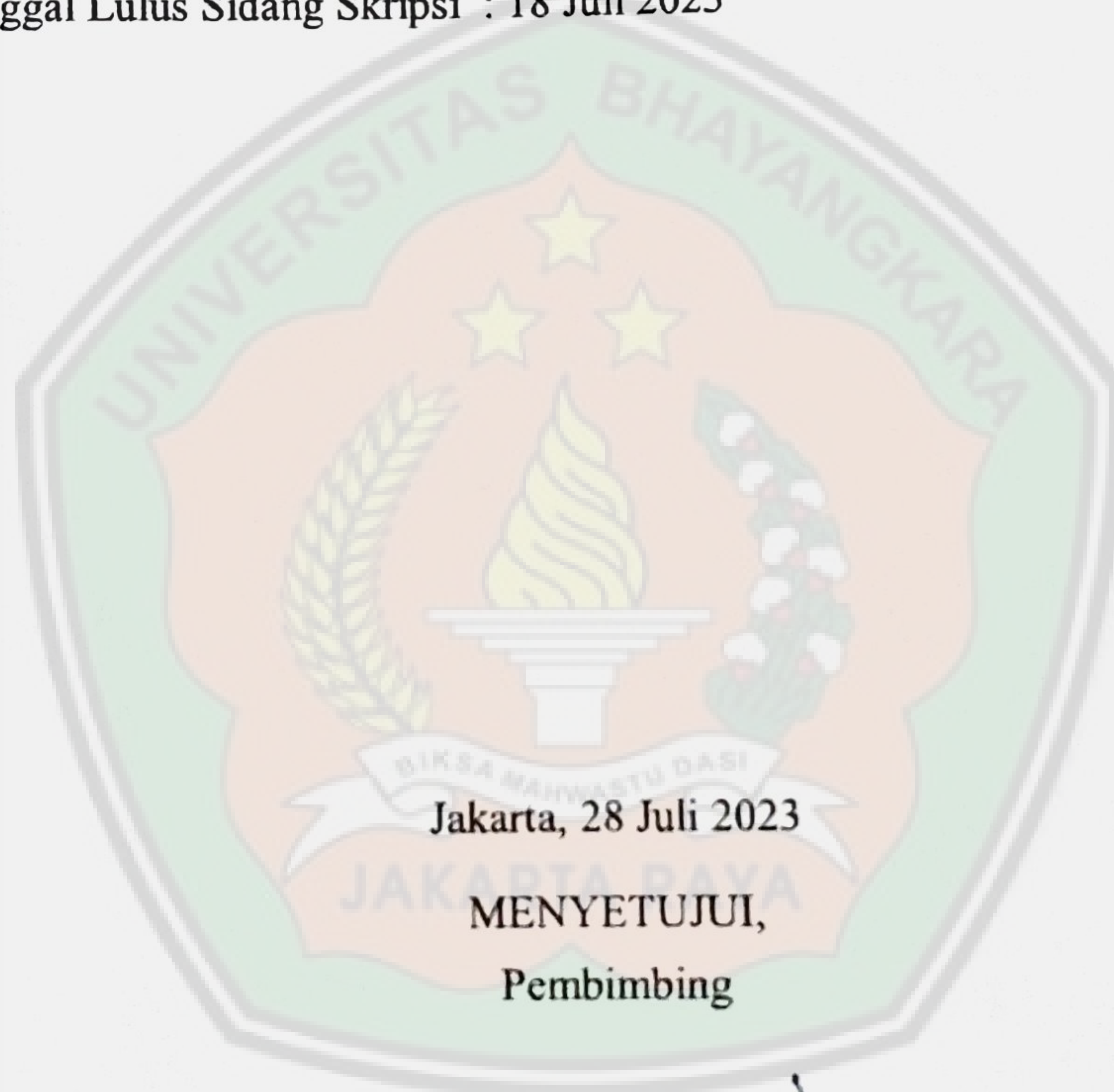
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Makna Kasih Sayang Antarteman
Pada Film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia
Nama Mahasiswa : Suci Suryani
Nomor Pokok Mahasiswa : 201910415226
Program Studi / Fakultas : Ilmu Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Tanggal Lulus Sidang Skripsi : 18 Juli 2023



Dian Sukmawati, S.Sos, M.I.Kom

NIDN. 0320038006

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Makna Kasih Sayang Antarteman
Pada Film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia
Nama Mahasiswa : Suci Suryani
Nomor Induk Mahasiswa : 201910415226
Program Studi/Fakultas : Ilmu Komunikasi
Tanggal Lulus Sidang Skripsi : 18 Juli 2023

Jakarta, 28 Juli 2023

MENGESAHKAN,


Ketua Penguji : Sigit Surahman, S.Sn., M.Si
NIDN 0416118205

Penguji : Dian Sukmawati, S.Sos., M.I.Kom
NIDN 0320038006

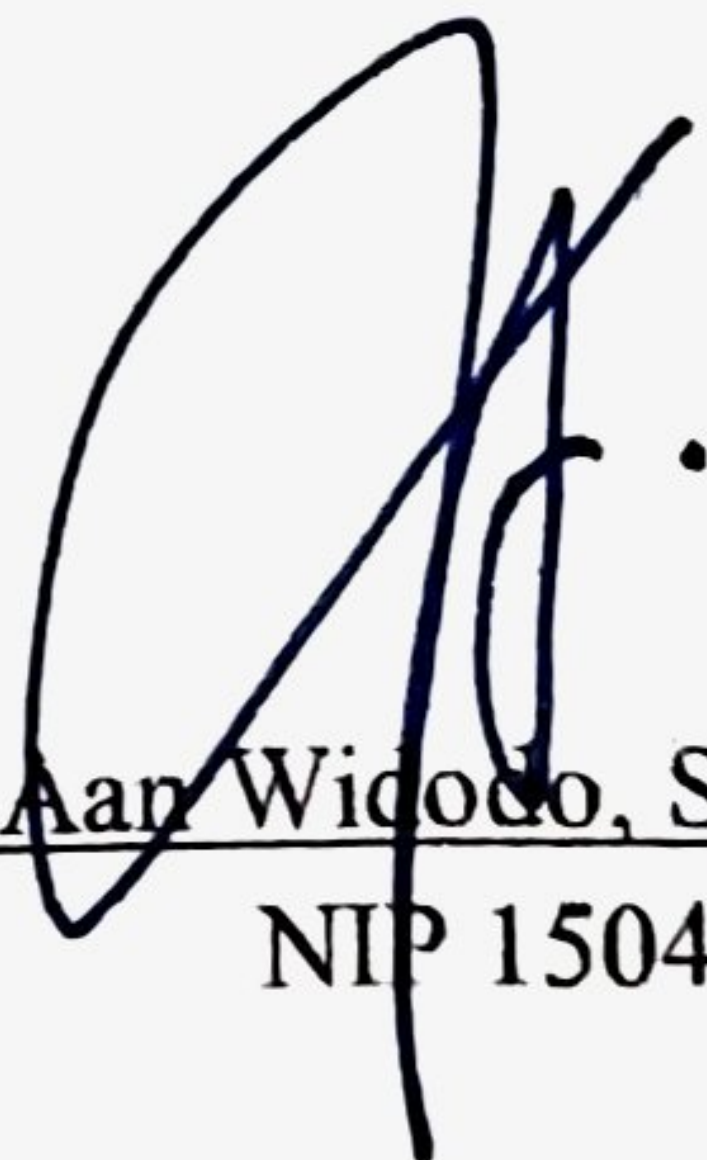
Sekretaris Penguji : Syahrul Hidayanto, S.Sos., M.Si
NIDN 0319059501

MENGETAHUI,

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Moh. Rifaldi Akbar, S.Sos., M.Si
NIP 2109527

Dekan
Fakultas Ilmu Komunikasi


Dr. Aan Widodo, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP 1504222

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi saya yang berjudul Analisis Makna Kasih Sayang Antarteman Pada Film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang tertulis oleh orang lain kecuali, pengutipan sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kekurangan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Saya mengizinkan Skripsi dipinjamkan dan digandakan melalui perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Saya memberi izin kepada Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk menyimpan skripsi ini dalam bentuk digital dan mempublikasikannya melalui internet selama publikasi tersebut melalui portal Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Jakarta, 28 Juli 2023



Suci Suryani

201910415226

ABSTRAK

Suci Suryani. 201910415226. Analisis Makna Kasih Sayang Antarteman Pada Film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia

Dalam sebuah komunikasi visual proses pertukaran pesan melibatkan lambang, huruf, warna, foto, gambar, serta grafis melalui media tertentu. Film merupakan media komunikasi visual, bukan hanya sebagai hiburan namun sebuah informasi juga dapat disalurkan dari sebuah film. Film *Miracle In Cell No.7* merupakan film yang berasal dari Korea Selatan dan diproduksi ulang di Indonesia, film ini mengandung banyak sekali makna salah satunya adalah makna kasih sayang sehingga film ini menjadi film populer di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kasih sayang antarteman di dalam sel no.7. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, studi pustaka. Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan 19 *scene* makna kasih sayang yang dikemukakan oleh Prayitno, diantaranya usaha membahagiakan, perasaan positif, pemberian kebebasan, dan pengendalian diri.

Kata kunci : Film, *Miracle In Cell No.7* Indonesia, Semiotika, Makna Kasih Sayang

ABSTRACT

Suci Suryani. 201910415226. *Analysis of the meaning of affection between friends in the Indonesian version of the film Miracle In Cell No.7*

In visual communication, the process of exchanging messages involves symbols, letters, colors, photos, pictures, and graphics through certain media. Film is a medium of visual communication, not only as entertainment but information can also be channeled from a film. Film Miracle In Cell No.7 is a film originating from South Korea and reproduced in Indonesia, this film contains many meanings, one of which is the meaning of affection, so that this film has become a popular film in Indonesia. This study aims to determine the meaning of affection between friends in cell no.7. In this study, researchers used Charles Sanders Peirce's semiotic theory with a descriptive qualitative approach, and data collection techniques through observation, documentation, interviews, and literature study. Based on the results of the analysis the researchers found 19 scene the meaning of affection put forward by Prayitno, including efforts to make people happy, positive feelings, giving freedom, and self-control.

Keywords : Movie, Miracle In Cell No.7 Indonesia, Semiotics, The Meaning of Compassion

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan dan terimakasih yang tak terhingga teruntuk kedua orang tua dan keluarga saya, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan selalu berdoa untuk keberhasilan saya. Sehingga penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS MAKNA KASIH SAYANG ANTARTEMAN PADA FILM MIRACLE IN CELL VERSI INDONESIA” dapat terselesaikan tepat waktu.

Peneliti sadar jika skripsi ini tak mungkin selesai tanpa sebuah dorongan, pertolongan, pembimbingan, serta nasihat atas berbagai pihak saat menyusun skripsi. Dalam kesempatan inilah, peneliti mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya pada:

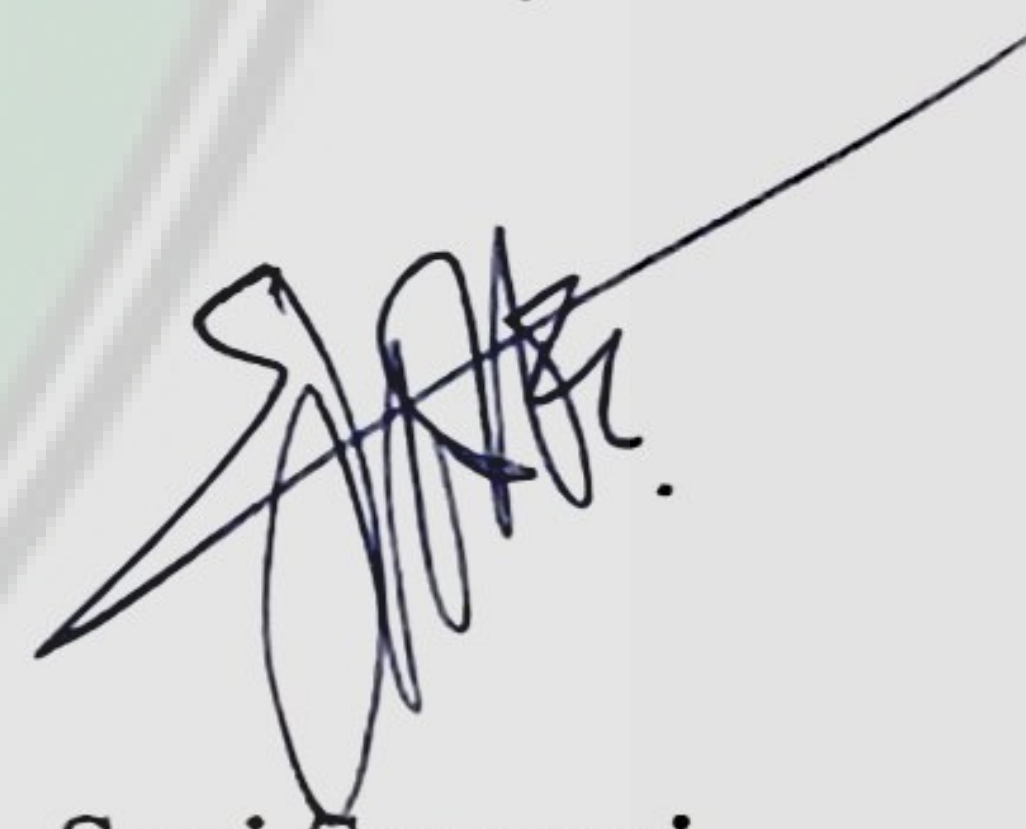
1. Bapak Irjen Pol (Purn) Prof.Dr. Drs. H. Bambang Karsono, S.H., M.M selaku Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Bapak Dr. Aan Widodo S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
3. Bapak Moh. Rifaldi Akbar, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Ibu Dian Sukmawati, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan memberi dukungan untuk peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan seluruh staff akademik yang telah berperan penting dalam membantu peneliti membuat skripsi ini.
6. *Neo Culture Technology* (NCT) selaku penyemangat peneliti yang selalu menemani ketika peneliti sedang dalam fase sedih dan bingung.
7. Anak warkop Dki a.k.a Fadia Shafa, Nahda Syifa, Citra Adhitya Ningrum dan Jihan Kintan selaku sahabat peneliti yang selalu membantu, menghibur dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.

8. Salsabilah Sekar Kinanti dan Desia Putri Yendandi, selaku sahabat yang selalu ada dan memberikan motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dikala peneliti sedang pusing mengerjakan skripsi,
9. FeMar²RiMcMber, Tertypu Spalding, Lulusan Pargoy, sebagai kumpulan teman – teman terbaik yang menemani peneliti selama ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan peneliti angkatan 2019 Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang selalu memberi dorongan untuk saya dalam menyusun skripsi tersebut.

Peneliti sadar jika tanpa pertolongan dari berbagai pihak, pembuatan skripsi tersebut tidak akan berlangsung secara optimal. Sehingga peneliti sadar jika skripsi ini cenderung jauh dari kata sempurna atas kritikan dan saran yang saya harapkan demi kesempurnaan skripsi tersebut. saya berharap jika skripsi ini dapat memiliki beragam manfaat untuk seluruh pihak.

Jakarta, 28 Juli 2023

Peneliti,



Suci Suryani

201910415226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Kerangka Konsep.....	21
2.2.1 Komunikasi Visual.....	22
2.2.2 Media Komunikasi Visual.....	22
2.2.3 Film.....	24
2.2.4 Kasih Sayang.....	29
2.2.5 Teori Semiotika.....	33
2.4 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Metode Analisis Data.....	37

3.2.1 Semiotika Charles Sanders Peirce	37
3.2.2 Tiga Konsep Trikotomi Tanda Charles Sander Peirce.....	37
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	39
3.3.1 Subjek Penelitian	39
3.3.2 Objek Penelitian	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.1 Observasi.....	39
3.4.2 Dokumentasi.....	40
3.4.3 Studi Pustaka	40
3.4.4 Wawancara.....	41
3.5 Keabsahan Data.....	43
3.5.1 Triangulasi Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.6.1 Data Primer	44
3.6.2 Data Sekunder	44
3.7 Unit Analisis	45
3.8 Waktu dan Tempat Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia.....	50
4.1.2 Produksi Film “ Miracle In Cell No.7 versi Indonesia ”	51
4.1.3 Sinopsis film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia.....	52
4.1.4 Hasil Analisis Makna Kasih sayang Antarteman dalam Film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia	53
4.1.5 Pembahasan film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia.....	90
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penghargaan yang diraih Miracle In Cell No.7 versi Korea.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Kriteria Informan.....	41
Tabel 3.2 Unit Analisis.....	46
Tabel 4.1 Teman - teman menghargai Dodo	54
Tabel 4.2 Atmo yang berusaha menyembunyikan Kartika.....	56
Tabel 4.3 Kartika keluar dari kardus roti.....	58
Tabel 4.4 Zaki dan Asrul mengangkat Kartika.....	60
Tabel 4.5 Yunus, Zaki, Asrul merangkai balon udara.....	62
Tabel 4.6 Bang Japra dan Zaki berdebat.....	64
Tabel 4.7 Teman - teman Dodo yang sedang mencuci.....	66
Tabel 4.8 Teman - teman Dodo yang berusaha membantu Dodo.....	68
Tabel 4.9 Teman - teman Dodo percaya Dodo tidak bersalah.....	70
Tabel 4.10 Teman - teman Dodo melakukan aktivitas.....	72
Tabel 4.11 Perpisahan Dodo dengan Teman – temannya.....	74
Tabel 4.12 Teman Dodo menyaksikan Dodo dan Kartika bercanda.....	76
Tabel 4.13 Teman - teman Dodo bernyanyi dan berputar bersama.....	78
Tabel 4.14 Asrul membawa tali dan tabung gas.....	79
Tabel 4.15 Berkumpul didekat balon udara.....	81
Tabel 4.16 Bang Japra menenangkan Kartika.....	83
Tabel 4.17 Menyembunyikan Kartika dibalik tembok.....	85
Tabel 4.18 Asrul mencari berkas - berkas Dodo.....	87
Tabel 4.19 Teman - teman Dodo meminta Dodo menghafal teks.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Daftar Film Indonesia Terlaris Tahun 2022. Periode 1 Januari - 23 November.....	3
Gambar 1. 2 Nominasi dan Prestasi Film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia	6
Gambar 1. 3 Poster Film Miracle In Cell No .7 versi Indonesia	7
Gambar 4. 1 menit ke 48:45	54
Gambar 4. 2 menit ke 51:25	56
Gambar 4. 3 menit ke 53:08	58
Gambar 4. 4 menit ke 55:24	60
Gambar 4. 5 menit ke 2:02:13	62
Gambar 4. 6 menit ke 53:33	64
Gambar 4. 7 menit ke 1:30:11	66
Gambar 4. 8 menit ke 1:32:14	68
Gambar 4. 9 menit ke 1:37:19	70
Gambar 4. 10 menit ke 1:58:05	72
Gambar 4. 11 menit ke 2:09:12	74
Gambar 4. 12 menit ke 58:50	76
Gambar 4. 13 menit ke 1:02:53	78
Gambar 4. 14 menit ke 2:02:03	79
Gambar 4. 15 menit ke 2:04:42	81
Gambar 4. 16 menit ke 57:58	83
Gambar 4. 17 menit ke 1:02:53	85
Gambar 4. 18 menit ke 1:31:18	87
Gambar 4. 19 menit ke 1:42:15	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran 35



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN 2: Kartu Bimbingan

LAMPIRAN 3: Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 4: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data

LAMPIRAN 5: Dokumentasi

LAMPIRAN 6: Form Perbaikan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan bagian dari komunikasi media visual, telah diketahui bahwa media visual tidak hanya bisa disampaikan melalui surat kabar dan televisi saja tetapi juga sebuah informasi dapat disalurkan melalui sebuah film, karena media komunikasi visual adalah sebuah alat, perangkat, saluran komunikasi yang berfokus pada tulisan atau gambar yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan (Andhita, 2021). Film berfungsi sebagai sarana baru yang dimanfaatkan untuk menyebarkan hiburan dan mempertunjukkan peristiwa, cerita, musik serta sajian lainnya untuk masyarakat (Oktavianus, 2015).

Film dinilai sebagai sebuah karya sastra yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial di masyarakat. Karena film dapat menarik khalayak untuk menjadi sarana komunikasi yang paling efektif, film memiliki sebuah nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari orang – orang yang kreatif dan profesional di dalam bidangnya. Oleh karena itu, banyak sekali masyarakat yang sangat menyukai film, selain visualisasi dan cerita yang menarik, film juga mempunyai efek tertentu untuk menarik perhatian semua orang.

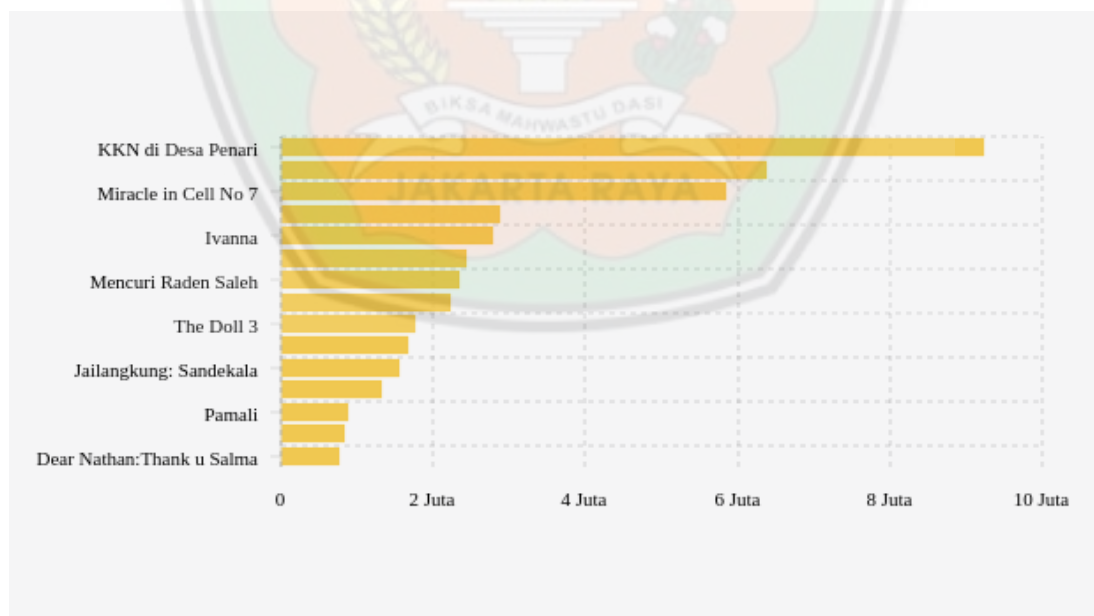
Sebagai media yang sudah lama ada, film bukan hal baru lagi bagi masyarakat, karena film memiliki sifat yang mampu merubah cara pandang seseorang. Karena hal itu dapat menjadi sasaran utama bagi pembuat sebuah film untuk menciptakan hasil produksi film yang dibalut dalam cerita – cerita yang menarik. Hal tersebut juga dapat menuangkan nilai – nilai yang bisa memperkaya antusiasme untuk ditayangkan sebagai pemahaman baru kepada hal – hal di dunia (Mudjiono, 2011).

Pada era reformasi produksi film Indonesia mulai berkembang secara signifikan. Akan tetapi, jika dilihat secara teliti perkembangan industri film di Indonesia disebabkan oleh perjuangan dari individu yang berpengalaman di dalam bidang perfilman Indonesia. Sementara itu dorongan untuk kebijakan perfilman Indonesia masih sangat kecil, kebijakan perfilman yang ideal dapat mendorong perkembangan perfilman Indonesia ialah sebuah kebijakan yang memberikan dukungan besar bagi perkembangan industri film Indonesia dari awal hingga akhir dalam ruang lingkup industri budaya (Ardiyanti, 2017).

Perkembangan dunia film di Indonesia sekarang ini juga semakin berkembang pesat. Menurut Ricky Joseph Pesik selaku Wakil Kepala Bekraf yang menjabat pada tahun 2015 hingga tahun 2019, Indonesia diketahui menjadi pasar untuk film *box office* terbesar ke enam belas di dunia dengan hasil pasar US\$ 345 juta setara dengan Rp 4,8 triliun. Meskipun begitu, film – film tersebut juga ditayangkan di bioskop yang ada di Indonesia dengan banyak genre yang berbeda (Asri, 2020).

Indonesia melahirkan banyak sekali karya film populer. Salah satunya adalah film romantis remaja yang menarik perhatian seperti film *Dilan* 1991 yang memecahkan rekor dengan memperoleh lebih dari 800.000 tiket di hari pertama tayang pada tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2019 sekitar 30 film yang dijadwalkan akan tayang terpaksa ditunda akibat adanya pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia (Farisi, 2020).

Kini industri film di Indonesia pada tahun 2022 mulai hidup kembali dan melahirkan banyak sekali karya film yang terbaik. Pada tahun 2022 film Indonesia tidak hanya hidup kembali tetapi juga seperti naik sangat tinggi membawa jutaan penonton ke bioskop. Salah satu film yang sangat luar biasa pada tahun 2022 dan meraih rating tinggi ialah *KKN di Desa Penari* yang bergenre horor – misteri, karena film ini diangkat dari kisah nyata sehingga banyak sekali orang yang menontonnya (Farisi, 2020).



Gambar 1. 1 Daftar Film Indonesia Terlaris Tahun 2022. Periode 1 Januari - 23 November.

(sumber : databoks.katadata.com)

Menurut Nurhalim (2022) 15 film Indonesia yang berhasil meraih penonton terbanyak selama periode tahun 2022 adalah *KKN di Desa Penari* sebanyak 9.233.847 penonton disusul

dengan Pengabdian Setan 2 : Communion sebanyak 6.390.970 penonton, *Miracle In Cell No.7* sebanyak 5.852.916 penonton, Ngeri – Ngeri Sedap sebanyak 2.886.121 penonton, Ivanna sebanyak 2.793.775 penonton, Sayap – Sayap Patah sebanyak 2.426.084 penonton, Mencuri Raden Saleh sebanyak 2.350.741 penonton, Kukira Kau Rumah sebanyak 2.220.180 penonton, The Doll 3 sebanyak 1.764.077 penonton, Qodrat sebanyak 1.675.561 penonton, Jailangkung: Sandekala sebanyak 1.546.295 penonton, Kuntulanak 3 sebanyak 1.313.304 penonton, Pamali sebanyak 880.618 penonton, Inang sebanyak 828.168 penonton, Dear Nathan: Thank You Salma sebanyak 754.744 penonton.

Pada data tersebut terlihat film dengan sajian genre yang berbeda, dapat menarik perhatian penonton. Salah satu film yang memiliki banyak sekali penonton dan penggemar pada tahun 2022 yakni film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Film karya Sutradara Hanung Bramantyo ini menarik perhatian karena diangkat dari *remake* film Korea Selatan dengan judul yang sama.

Korea Selatan merupakan negara yang memiliki karya film yang berhasil sukses dan mendunia dimulai pada tahun 1990-an. Film *Miracle In Cell No.7* adalah film keluarga yang menyajikan genre drama yang membuat penontonnya menjadi sedih karena perjuangan dan kasih sayang seorang ayah untuk putrinya. Dilansir dari Tribunnewswiki.com, film *Miracle In Cell No.7* versi negara aslinya yakni Korea Selatan pada tahun 2013 memiliki banyak sekali penghargaan yang diraih. Dapat dibuktikan bahwa film ini dalam kurun waktu 52 hari saja tiket dapat terjual hingga 12,32 juta. Dengan demikian, film ini menjadi film ketiga dengan pendapatan tertinggi sepanjang sejarah negara Korea Selatan (Setyawan, 2019).

Film *Miracle In Cell No.7* versi Korea diperankan oleh Ryu Seung-ryong, Kal So-won dan Park Shin-hye, mendapatkan banyak sekali pujian. Oleh karena itu juga banyaknya penghargaan yang telah dicapai oleh *Miracle In Cell No.7* versi Korea. Pada tahun 2013 film ini mendapatkan lebih dari lima kali kemenangan dalam acara penghargaan yang diselenggarakan di Korea Selatan.

Tabel 1. 1 Penghargaan yang diraih *Miracle In Cell No.7* versi Korea

Awards	Winner
Baek Sang Art Awards (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Most Popular Actress (Park Shin-hye) ▪ Grand Prize for Film

	(Ryu Seung-ryong)
Blue Dragon Awards (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Audiens Choice Awards (Kim Min-ki)
DaeJong Film Awards (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Best Planning (Lee Hwan-kyung, Kim Min-ki, Kim Min-guk)
Grand Bell Awards, South Korea (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Best Actor (Ryu Seung-ryong) ▪ Best Screenplay (Lee Hwan-kyung) ▪ Jury Awards (Kal So-won)
Korean Association of Film Critics Awards (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Best Supporting Actress (Park Shin-hye) ▪ Films of the Year (Miracle In Cell No.7)
Korean Film Actor's Association Awards (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Top Star Award (Ryu Seung-ryong)
Max Movies Awards, South Korea (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Best New Actress (Kal So-won)

Film ini juga memiliki sejumlah versi di berbagai negara seperti Turki, Filipina, Spanyol, Arab, India. Tentunya dengan warna dan ciri khas masing – masing dari setiap negara tersebut. Menurut Hanung Bramantyo selaku sutradara film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia, iklim Indonesia yang berbeda dengan iklim Korea Selatan menjadi kunci utama perbedaan dari kedua versi film tersebut, yang di mana pada *Miracle In Cell No.7* versi Korea Selatan konflik utama terjadi ketika musim dingin (Republika, 2020).

Film *Miracle In Cell No.7* juga berhasil diproduksi kembali di negara Indonesia pada tanggal 8 September 2022 oleh Falcon Pictures. Dengan disutradarai oleh Hanung Bramantyo, film *Miracle In Cell No.7* ini sukses dan mendapatkan rating yang tinggi. Pemeran utamanya yakni Vino G. Bastian melakukan riset dengan mengunjungi panti tempat di mana orang yang

mengalami perilaku disabilitas serta mengunjungi dan berdiskusi dengan psikolog untuk mendalami perannya sebagai penyandang disabilitas intelektual (Wardani, 2022).

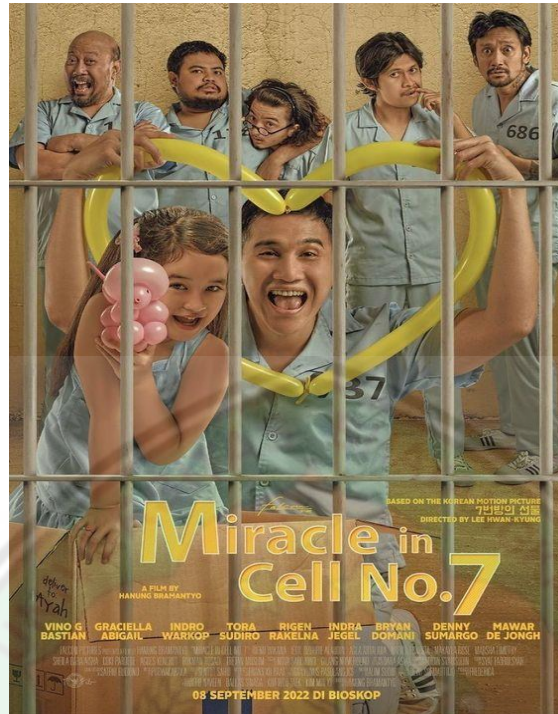


Gambar 1. 2 Nominasi dan Prestasi Film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia (sumber : Instagram @vinogbastian__)

Pada poster yang diunggah oleh pemeran utama pada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia ini yakni Vino G. Bastian di Instagram. Pada unggahan Instagram tersebut yang menampilkan data movie recap film *Miracle In Cell No.7*, film ini berhasil memasuki banyak sekali nominasi serta tiga penghargaan yang telah dimenangkan oleh aktornya. Pada data tersebut juga diperlihatkan film ini berhasil masuk ke dalam top 3 film terlaris tahun 2022 dan top 5 film terlaris sepanjang masa. Dengan begitu, film *Miracle In Cell No.7* masuk ke dalam film yang terlaris tahun 2022.

Film *Miracle In Cell No.7* mencerminkan bagaimana hukum yang tidak adil kepada penyandang disabilitas dan hubungan seorang ayah dengan putrinya. Sutradara asli dari film *Miracle In Cell No.7* memuji akting aktor Vino G. Bastian karena terlihat sangat meyakinkan dan bagus dalam memerankan karakter ayah yang memiliki disabilitas (Janati, 2022). Selain aktor Vino G. Bastian, film ini juga diperankan oleh aktor ternama Indonesia seperti Indro

Warkop, Tora Sudiro, Bryan Domani, Graciella Abigail, Denny Sumargo Indra Jegel, Rigen Rekelna dan masih banyak lagi.



Gambar 1. 3 Poster Film Miracle In Cell No .7 versi Indonesia
(sumber : pinterest)

Film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia menceritakan tentang seorang ayah bernama Dodo Rozak (Vino G. Bastian) yang mempunyai keterbelakangan mental yang sangat mencintai anak satu satunya Kartika (Graciella Abigail). Karena ayah Dodo memiliki disabilitas intelektual, Kartika yang lebih sering merawat ayahnya di kehidupan sehari – hari, Kartika juga tidak malu dengan keadaan ayahnya yang berjualan balon dalam kesehariannya. Dodo dan Kartika hidup bahagia meskipun dengan kondisi kekurangan. Suatu ketika Dodo dituduh memperkosa dan membunuh seorang anak bernama Melati yang ternyata adalah anak dari Ketua Partai. Karena Dodo memiliki kebutuhan khusus, Dodo tidak mampu membela dirinya sendiri sehingga Dodo harus dihukum mati dengan ditempatkan di sel penjara nomor 7 dan meninggalkan Kartika sendirian. Di sel nomor 7 tersebut, Dodo bertemu para napi dan banyak peristiwa yang terjadi. Akhirnya berkat bantuan para napi, Kartika berhasil bertemu Dodo dan masuk ke dalam sel. Kedekatan dan kasih sayang antara ayah dan anak ini membuat para napi tersentuh, sehingga mereka ragu jika Dodo melakukan pembunuhan terhadap anak kecil. Dodo dipaksa mengaku pada pengadilan hukum atas perbuatan yang tidak ia lakukan

karena adanya ancaman akan membunuh Kartika jika Dodo tidak bersaksi. Singkatnya Dodo menyetujui paksaan tersebut, demi melindungi Kartika dan ia pun dijatuhi hukuman mati.

Perbedaan yang jelas terdapat pada alur cerita *Miracle In Cell No.7* yang disutradarai Hanung Bramantyo ini. Pada film *Miracle In Cell No .7* versi Indonesia bernuansa komedi namun tidak menghilangkan rasa sedih yang disajikan dalam film. Sistem hukum yang digunakan juga ialah hukum yang ada dan terdapat pada film ini saja, untuk menghindari kontroversi (Fadhilah, 2022). Tokoh Dodo Rozak secara fisik memang dibuat untuk mengundang rasa iba terlihat dari gestur yang berlebihan, sementara Lee Yong-gu dalam versi Korea dan Memo dalam versi Turki diperlihatkan dengan penampilan fisik yang wajar dan hanya ada perbedaan dari perilaku yang membuatnya seperti seorang keterbelakangan berpikir atau disabilitas (Ibrahim & Radius, 2023).

Film ini diangkat dari kisah nyata pada tahun 1972. Saat itu pria bernama Jeong Won Seop yang memiliki disabilitas khusus, dituduh melakukan pemerkosaan dan pembunuhan putri perwira polisi. Pada September 1972, seorang anak yang berusia sekitar 9 tahun diketahui tewas di area sawah di Provinsi Gangwon, timur laut Seoul. Korban diketahui tewas tidak lama setelah korban keluar dari rumahnya dan pergi ke toko komik, polisi menangkap Jeong pemilik toko buku komik dan Jeong mengaku sebagai pelaku. Akan tetapi selama persidangan Jeong membantah tuduhan tersebut sehingga akhirnya Jeong dihukum 15 tahun penjara dan dibebaskan pada tahun 1987. Berdasarkan hal tersebut, film ini menginspirasi banyak orang karena banyak sekali pesan yang terkandung di dalam ceritanya (Nariswari, 2022).

Produser dan Sutradara film *Miracle In Cell No.7* versi Korea, Kim Min-ki dan Lee Hwan ikut serta hadir dalam kegiatan *special screening* film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Film *remake* yang disutradarai Hanung Bramantyo ini adalah film *remake* terbaik dari berbagai versi negara yang sudah membuatnya. Menurut Lee Hwan, ada sesuatu yang baru dan ada warna Indonesia yang terlihat di film ini. Sedangkan Kim Min-ki juga mengatakan, sudah banyak *remake* di seluruh dunia, tapi belum ada yang menyaingi *remake* versi Indonesia. (Priyambodo, 2022).

Jika dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari banyak sekali pelajaran hidup yang dapat dipelajari dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Karena pada film ini terlihat bagaimana Dodo yang merupakan penyandang disabilitas terpaksa masuk penjara dan ditempatkan di dalam sel no 7 bersama para napi. Lembaga permasyarakatan atau penjara merupakan tempat ditahannya orang yang memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi. Sebuah

kerajaan dibangun di dalam penjara, dengan adanya sistem ini pengorganisasian napi dapat diatur sedemikian rupa agar berjalan dengan sempurna, mulai dari hubungan antarnapi, sipir, serta hubungan orang – orang di luar penjara (Rumadan, 2013).

Film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia ini juga memperlihatkan bagaimana kasih sayang seorang ayah kepada anak satu – satunya. Seorang ayah rela berkorban untuk melindungi anak perempuannya, kasih sayang itu lah yang membuat Kartika juga sangat menyayangi ayahnya. Kasih sayang berasal dari dalam diri manusia yang bersumber dari hati, kasih sayang dinilai sangat penting bagi semua orang di dunia. Kasih sayang merupakan bentuk yang paling mendasar yang patut diterima oleh manusia, karena kedudukan kasih sayang secara psikologis dapat berdampak bagi tumbuh kembang diri seseorang (Rupa et al., 2017).

Menurut Prayitno (dalam Qulub, 2014) kasih sayang adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang didasarkan pada perasaan positif. Prayitno juga menyatakan bahwa konsep kasih sayang dapat diwujudkan dengan memperhatikan empat konsep kasih sayang di antaranya ialah, perasaan positif, usaha membahagiakan, pemberian kebebasan, dan pengendalian diri.

Setiap manusia memiliki rasa cinta atau kasih sayang. Kebutuhan akan cinta dapat melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang kepada orang yang disayang ataupun sebaliknya. Ketika kebutuhan tersebut tidak tercapai atau terpuaskan, seseorang akan merasa sangat kehilangan teman, pasangan, atau anak – anak (Maslow, 2018).

Kasih sayang seorang Ayah kepada putrinya yang terhalang oleh jeruji besi juga dialami oleh tahanan penjara di provinsi Jambi pada Sabtu, 25 Maret 2023. Dilansir dari Kompas.com, pada saat itu tahanan bernama Aceng mencoba memeluk putrinya dan mengungkapkan rasa kasih sayangnya namun terhalang oleh jeruji besi. Akan tetapi, seorang petugas polisi bernama Bripka Handoko membukakan pintu tahanan yang ditempati oleh Aceng, sehingga ayah dan putrinya dapat berdekatan satu sama lain. Menurut Bripka Handoko, jika tahanan tersebut tidak membahayakan dan tidak melarikan diri tidak apa – apa, serta Bripka Handoko merasa tidak tega melihat seorang ayah dan anak perempuannya berpelukan dengan terhalang jeruji besi (Dirgantara, 2023). Perilaku yang ditunjukkan Bripka Handoko sama dengan apa yang ada di film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia ini, ketika teman – teman di dalam sel penjara membantu Dodo untuk bertemu kembali dengan putrinya Kartika.

Maka dari itu tidak semua narapidana memiliki perilaku buruk, seorang narapidana diharuskan untuk menjalani masa hukuman di penjara atau lembaga permasyarakatan dengan tidak adanya kebebasan seperti seseorang pada umumnya. Akan tetapi dengan menyandang

status sebagai seorang narapidana atau tahanan dan berada dalam lembaga permasyarakatan sikap empati yang dimiliki narapidana tetap harus dibutuhkan sebagai bekal interaksi mereka dengan para tahanan lain, sikap empati tersebut didasarkan pada kasih sayang (Pramudibyanto, 2019). Peran tahanan pada film *Miracle In Cell No.7* juga membuktikan sebaliknya, narapidana yang ada di sel no.7 yakni Bang Japra (Indro Warkop), Zaki (Tora Sudiro), Asrul (Bryan Domani), Atmo (Indra Jegel), dan Yunus (Rigen Rekelna) mereka justru memberikan kasih sayang, kepedulian dan membantu Dodo, karena mereka mengetahui Dodo tidak bersalah dalam kasusnya.

Sosok teman dalam kehidupan manusia tidak kalah penting juga dari sosok keluarga. Sebagian besar kebahagiaan yang telah dirasakan oleh seseorang pada umumnya berasal dari hubungan pertemanan yang baik, menurut Hartup dan Stevens (dalam Sandjojo, 2017), menyatakan bahwa, teman ialah sumber daya kognitif dan afektif yang dapat mendorong martabat diri dan rasa kesejahteraan. Sejumlah bukti telah menunjukkan bahwa pertemanan mempengaruhi kesejahteraan individu dan penyesuaian psikologis.

Sebagaimana jalinan pertemanan berkembang, orang dapat bergerak ke arah Interaksi yang kurang berikat kepada peran. Seorang teman sama – sama memiliki komitmen tingkat tinggi, saling ketergantungan, kepercayaan, pengungkapan, dan kesenangan di dalam pertemanan. Pertemanan yang erat, dapat menunjukkan tanggung jawab satu sama lain dan menunjukkan sebuah kepercayaan dengan memiliki harapan – harapan positif dan percaya bahwa dalam suatu pertemanan dapat berperilaku dengan adil dan jujur (Budyatna, 2012).

Untuk itu peneliti ingin menganalisis dan mengetahui bagaimana makna kasih sayang antarteman serta penerapannya di kehidupan sehari – hari melalui film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia ini. Sehingga peneliti mengangkat judul “ ANALISIS MAKNA KASIH SAYANG ANTARTEMAN PADA FILM MIRACLE IN CELL NO.7 VERSI INDONESIA “ dengan melihat objek berdasarkan tanda melalui ikon, indeks, dan simbol yang dikemukakan Charles Sanders Peirce.

Peneliti menggunakan teori Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Peirce beransumsi bahwa penalaran manusia senantiasa dilakukan dari sebuah tanda, sehingga manusia dapat bernalar melalui tanda tersebut. Semiotika Peirce juga lebih menekankan pada logika serta filsafat dari tanda yang telah ada di masyarakat, serta Peirce membagi unsur tanda menjadi tiga sistem yakni tanda (*sign*), acuan tanda (*object*) dan penggunaan tanda (*interpretant*) yang memiliki fungsinya masing – masing (Bambang, 2013).

Bukan hanya itu, peneliti melihat dari penelitian sebelumnya untuk menjadi pedoman peneliti mengerjakan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Annisa Syahputri (2018) mengenai Pemaknaan Bentuk Kasih Sayang Ayah Dalam Film Animasi *The Croods* (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kasih sayang ayah dalam film THE CROODS, dengan menggunakan semiotika Charles Sander Peirce. Sehingga penelitian ini memperoleh hasil bahwa, peneliti menemukan bentuk kasih sayang ayah berupa kelembutan dengan cara memberi pelukan, melindungi dari adanya bahaya, overprotektif kepada anak perempuannya, rela berkorban demi memberi makan keluarganya.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Umaeda (2022), mengenai Representasi Sosok Ayah yang Keterbelakangan Mental dalam Film “Miracle In Cell No.7” Versi Turki (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Sosok Ayah pada Film “Miracle In Cell No.7” Versi Turki). Penelitian ini bertujuan untuk melihat makna konotasi, denotasi dan mitos yang berkaitan dengan teori Roland Bathes. Dengan demikian hasil yang diperoleh, terdapat *scene* memperlihatkan bahwa orangtua tunggal yang mempunyai kekurangan berupa disabilitas juga dapat mengurus dan memberikan kasih sayang dan cinta kepada anaknya.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti analisis makna kasih sayang antarteman pada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Karena pada film *Miracle In Cell No.7* terdapat banyak sekali pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh sutradara dalam membuat film versi Indonesia. Dan juga penelitian tentang kasih sayang seorang teman di dalam sel penjara pada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia belum ada yang meneliti. Sehingga hal itu juga yang menjadikan peneliti ingin meneliti makna kasih sayang antarteman pada film ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijabarkan pada latar belakang, fokus penelitian dalam penelitian ini ialah adegan (*scene*) dan audio yang terdapat makna kasih sayang antarteman pada film *Miracle In Cell. 7* versi Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Bersadarkan penjelasan pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana makna kasih sayang antarteman yang terdapat pada film *Miracle In Cell No. 7* versi Indonesia? ”

1.4 Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah, dibutuhkan pertanyaan penelitian yakni “ Bagaimana makna kasih sayang yang terdapat dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia berdasarkan *representement, object* dan *interpretant*? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yakni, untuk mengetahui makna kasih sayang antara teman – teman Dodo di dalam sel penjara, yang terdapat dalam film *Miracle In Cell No. 7* versi Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui makna kasih sayang seorang ayah yang dirasa sangat penting pada sebuah film keluarga dan memberikan kontribusi dalam bidang komunikasi terkait makna pada sebuah film.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap penelitian ini sebagai sarana informasi, pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, dan juga peneliti berharap kepada produser dan sutradara film diluar sana yang ingin membuat sebuah film agar terinspirasi dari film *Miracle In Cell No.7* ini dan memberikan dampak positif bagi penonton nya.